

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI METODE PEMBIASAAN DI PAUD AL-BARKAH**

Neng Kurniasih<sup>1\*</sup>, Mayasari<sup>2</sup>, Nurhaedah<sup>3</sup>, Yusuf Hidayat<sup>4</sup>

Prodi PIAUD, STAI Putra Galuh Ciamis

\*Alamat email: [nengkurniasih225@gmail.com](mailto:nengkurniasih225@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Salah satu upaya membentuk generasi yang berkualitas adalah dengan menanamkan nilai agama dan moral pada anak sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan di PAUD Al-Barkah, dan strategi apa yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan di PAUD Al-Barkah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia dini termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini didasarkan pada peningkatan skor rata-rata pada pra siklus sebesar 56,5% menjadi 69,8% pada siklus I, dan skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 84,8% pada siklus II. Selain itu, implementasi pembelajaran nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan memberikan dampak positif bagi seluruh anak pada indikator yang telah ditetapkan, yaitu: mengerjakan ibadah, berperilaku jujur dan santun, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta mengetahui hari besar agama. Kesimpulannya, penggunaan metode pembiasaan memberikan dampak positif dan signifikan dalam menerapkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di PAUD Al-Barkah.

**Kata Kunci:** metode pembiasaan; nilai agama dan moral; penelitian tindakan kelas

### **ABSTRACT**

*One of the efforts to result qualified generation is to instill religious and moral values to early childhood since early age. This study aims to find out how to implement learning religious and moral values through the habituation method in PAUD Al-Barkah, and what strategies are used by teachers to implement learning religious and moral values through the habituation method at PAUD Al-Barkah. The method used in this study is a classroom action research (CAR). The results of this study show that the implementation of learning religious and moral values through habituation method to early childhood is categorized very good. This is referring to the increase on the average score in the pre-cycle by 56.5% to 69.8% in the cycle I, and the average score increased to 84.8% in the cycle 2. In addition, the implementation of learning religious and moral values through habituation method has a positive impact on the entire early chidlhoods on the indicators: doing worship, behaving honestly and politely, maintaining personal and environmental cleanliness, and knowing religious days. To conclude that the use of habituation method has positive and significant impact on applying religious and moral values to early childhood at PAUD Al-Barkah.*

**Keywords:** habituation method; religious and moral values; classroom action research

*This is an open access article under the [CC BY-SA license](#).*



## I. PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, anak usia dini perlu memperoleh stimulasi dari orang tua di rumah dan guru di sekolah yang berfungsi mengembangkan 6 aspek kemampuan dasar anak. Keenam aspek kemampuan tersebut akan menjadi bekal utama anak menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022, Bab III Pasal 4 Butir 3 yang mana menyebutkan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini sebagaimana dimaksud pada ayat (2) fokus pada aspek perkembangan anak yang mencakup: (a) nilai agama dan moral; (b) nilai Pancasila; (c) fisik motorik; (d) kognitif; (e) bahasa; dan (f) sosial emosional (Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022) dalam ([Hidayat & Nurlatifah, 2023, p. 31](#)). Merujuk pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak atau STPPA tersebut, menanamkan nilai agama dan moral pada anak menjadi hal penting sebagai upaya untuk membentuk perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral ([Nurma & Purnama, 2022, p. 54](#)).

Upaya penerapan nilai agama dan moral pada anak usia dini tidak terpisahkan dari kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai agama dan moral. Hal ini didasari oleh sifat anak pada fase ini merupakan fase peniru ([Ananda, 2017, p. 20](#)). Selanjutnya, [Alfaini et al., \(2022, p. 35\)](#) menyebutkan bahwa penerapan aspek nilai agama dan moral perlu ditanamkan sejak usia dini sebagai upaya dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Upaya tersebut dilakukan oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah dengan cara memberikan contoh perilaku akhlakul karimah, membiasakannya, dan mempraktikkannya dalam pembiasaan sehari-hari. Selanjutnya, di sekolah guru juga perlu menstimulasi anak dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui keteladanan, pembiasaan dalam kegiatan beribadah dan bersosialisasi, serta mampu memberikan layanan pendidikan dan pengajaran yang menyenangkan bagi anak ([Haerudin, 2021, p. 148](#)).

Namun demikian, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak usia dini di satuan PAUD Al-Barkah, diperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait perilaku yang mencerminkan nilai agama dan moral pada anak. Permasalahan ini terlihat dari kendala orang tua dalam menerapkan pembiasaan menanamkan nilai agama dan moral pada anak. Hal ini telihat dari perilaku anak yang belum memahami tatacara beribadah, sering berkata kasar, dan berperilaku kurang baik. Selain itu, kurang adanya komunikasi dan kerja sama antara orang tua dan guru dalam menerapkan nilai agama dan moral pada anak. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Widya \(2019\)](#) yang mana menemukan bahwa fenomena kemerosotan nilai agama dan moral pada anak dipengaruhi oleh pola asuh, pergaulan, dan tontonan yang tidak mendidik ([Nurhayati et al., 2024](#)).

Berdasarkan berbagai kendala yang dialami di atas, peneliti mencoba menerapkan salah satu metode, yakni metode pembiasaan sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan terkait perilaku yang mencerminkan nilai agama dan moral pada anak.

Dalam menanamkan nilai agama dan moral selama kegiatan pembelajaran, guru mengajarkan nilai-nilai agama dan moral melalui keteladanan, seperti: guru menyapa anak dengan mengucapkan salam; guru mengingatkan anak untuk selalu mengucap salam baik kepada orang tua, guru, dan teman-teman; serta guru mengenalkan tatacara beribadah dan berperilaku baik pada anak yang kemudian menjadi kegiatan rutin yang dilakukan sehari-hari. Dalam menerapkan metode pembiasaan, guru tidak dapat melakukan tanpa dukungan dari semua pihak, maka dari itu perlu adanya kerja sama antara orang tua, guru, dan lingkungan ([Hidayat et al., 2023, p. 71](#)). Selanjutnya, dalam menerapkan pembiasaan pada anak, guru dapat memulainya dengan melakukan pendekatan, kemudian mencontohkan tatacara beribadah dan berperilaku yang baik, menjelaskan manfaat ibadah dan berperilaku baik. Terakhir, setelah memberikan pemahaman pada anak, maka kebiasaan-kebiasaan tersebut dilakukan secara konsisten ([Nursah et al., 2024, pp. 48–50](#)).

Penelitian ini didukung oleh tiga peneliti terdahulu. Peneliti terdahulu pertama dilakukan oleh [Ihsani et al., \(2018\)](#) dengan judul, “Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kolerasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembiasaan dengan disiplin anak usia dini di PAUD Al-Hidayah Kota Bengkulu. Adapun penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh [Nursah et al., \(2024\)](#) dengan judul, “Implementasi Nilai Agama Dalam Penanaman Nilai Moral Melalui Metode Pembiasaan di TK Pembina Lambu”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai agama melalui metode pembiasaan dalam proses belajar mengajar di TK Pembina Lambu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Selanjutnya, penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh [Mirnawati et al., \(2020\)](#) dengan judul, “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Lingkungan Keluarga Desa Sombano Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di lingkungan keluarga dilakukan dengan cara mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kemandirian, sopan santun, dan tanggung jawab.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, peneliti menggunakan sebagai pendukung penelitian sekarang. Penelitian yang dilakukan oleh [Nursah et al., \(2024\)](#) memiliki persamaan dengan penelitian sekarang, yaitu tentang implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [Ihsani et al., \(2018\)](#) dan [Mirnawati et al., \(2020\)](#) berbeda dengan penelitian sekarang, karena hanya membahas hubungan antara metode pembiasaan dengan perilaku disiplin, serta faktor pendukung penerapan metode pembiasaan dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Adapun perbedaan penelitian ini

dengan ketiga penelitian terdahulu, yaitu terletak pada implementasi pembiasaan yang dilakukan di sekolah yang mana dicontohkan, dipandu, dan dibimbing oleh guru, sehingga pembiasaan berjalan dengan baik dan menghasilkan *outcome* sesuai harapan. Dengan perbedaan yang terdapat pada penelitian sekarang, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan bermanfaat bagi *stakeholder* yang terlibat di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti mengajukan dua rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana implementasi pembelajaran nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia dini di PAUD Al-Barkah? (2) Bagaimana dampak positif implementasi pembelajaran nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia dini di PAUD Al-Barkah? Berdasarkan kedua rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui implementasi pembelajaran nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia dini di PAUD Al-Barkah; (2) Untuk mengetahui dampak positif implementasi pembelajaran nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia dini di PAUD Al-Barkah.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diajukan di atas, maka penelitian ini selanjutnya diberi judul “**Implementasi Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Pembiasaan di PAUD Al-Barkah**”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dari permasalahan yang ada terkait penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini, selain menjadi referensi bagi guru, praktisi, dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan anak usia dini.

## II. KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka ini, peneliti membahas 3 (tiga) sub pembahasan. Ketiga sub pembahasan tersebut meliputi: implementasi pembelajaran nilai agama dan moral di PAUD, implementasi metode pembiasaan di PAUD, dan tahapan implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

### 2.1 Implementasi Pembelajaran Nilai Agama dan Moral di PAUD

Pembelajaran nilai agama dan moral untuk anak diimplementasikan oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah, yang mana memiliki peran yang sama dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman anak tentang nilai-nilai agama dan moral. Adapun dalam memberikan pembelajaran tersebut, baik orang tua maupun guru harus mampu mengemas metode yang menarik dan mudah dilakukan yang selanjutnya akan menjadi kebiasaan yang senantiasa dilakukan oleh anak ([Masruroh, 2018, pp. 80–82](#)). Pembelajaran nilai agama dan moral pada masa anak-anak menjadi hal yang sangat penting sebagai upaya membentuk karakter bangsa yang agamis, bermartabat, bermoral, dan beradab ([Aprida & Suyadi, 2022, pp. 2463–2464](#)). Maka dari itu, menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan pondasi dasar dalam pengembangan karakter baik pada anak di kemudian hari, yang mana upaya tersebut dilakukan melalui

keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah, serta lingkungan sekitar ([Fitriyah, 2019, pp. 3–4](#)).

Dari ketiga pendapat para ahli di atas, peneliti mengelaborasi bahwa tahapan implementasi merupakan tahap penerapan pembelajaran nilai agama dan moral, yang mana orang tua dan guru memiliki peran yang sama dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang nilai agama dan moral pada anak. Adapun upaya dalam proses penerapan nilai agama dan moral, baik orang tua maupun guru harus mampu mengemas dengan metode yang menarik dan mudah dilakukan oleh anak yang selanjutnya menjadi kebiasaan yang senantiasa dilakukan. Pembelajaran nilai agama dan moral merupakan hal penting sebagai upaya membentuk karakter baik pada anak yang kemudian membentuk karakter bangsa yang agamis, bermartabat, bermoral, dan beradab. Maka dari itu, penerapan nilai agama dan moral pada anak merupakan pondasi dasar dalam pengembangan karakter melalui penerapan keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah serta lingkungan ([Aprida & Suyadi, 2022](#); [Fitriyah, 2019](#); [Masruroh, 2018](#)).

Berkaitan dengan konteks penelitian sekarang, implementasi pembelajaran nilai agama dan moral di PAUD dapat diimplementasikan melalui: (1) melalui teladan yang baik, (2) menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak melalui kisah-kisah teladan dari rasul dan para sahabatnya, (3) menerapkan kedisiplinan dalam kegiatan beribadah dan bertatakrama. Dalam menanamkan nilai agama dan moral di satuan PAUD, dapat dimulai dengan melakukan pendekatan secara individu dan kelompok. Adapun implementasi pembelajaran dapat dilakukan melalui bercerita, bernyanyi, dan bermain ([Dea & Setiawan, 2019, pp. 14–15](#)). Selain itu, proses penanaman nilai agama dan moral anak dapat dilakukan melalui: (1) melalui keteladanan orang tua, guru, masyarakat, dan tokoh-tokoh lingkungan setempat, (2) melalui pembelajaran nilai agama dan moral yang terencana, terlaksana, dan terevaluasi dengan baik, (3) melalui pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter secara berkelanjutan, dan (4) penguatan yang dilakukan dalam berbagai situasi ([Andrianie et al., 2022, pp. 47–51](#)).

Dari hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi nilai agama dan moral pada anak, orang tua dan guru memiliki peran yang sama dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak. Adapun implementasinya dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) melalui contoh dan teladan yang baik, (2) menanamkan nilai agama dan moral melalui kisah teladan, dan (3) melalui kedisiplinan dalam melakukan ibadah serta bertatakrama. Selain itu, implementasinya dapat dilakukan melalui metode bercerita, bernyanyi, dan bermain.

## 2.2 Implementasi Metode Pembiasaan di PAUD

Implementasi metode pembiasaan pada anak di PAUD dilakukan melalui keteladanan guru, guna menjadi figur yang dapat ditiru oleh anak, baik tutur kata maupun perilakunya. Guru juga harus memiliki kemampuan dalam melakukan pendekatan

terhadap anak, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran, sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dilaksanakan dengan senang hati oleh anak ([Oktaviana et al., 2022, pp. 5300–5305](#)). Sejalan dengan itu, [Ismaiyah \(2021, pp. 45–47\)](#) menyebutkan bahwa keteladanan guru dan dukungan media ajar merupakan pokok utama dalam pembelajaran, guru menanamkan pemahaman dan kesadaran bagaimana mengimplementasikan nilai agama dan moral pada anak melalui media belajar, seperti: buku kisah teladan yang dapat dijadikan contoh bagi anak. Melalui media audio visual yang menayangkan tatacara beribadah serta perilaku yang baik, anak dapat mempraktikannya secara langsung dalam rutinitas sehari-hari. Selanjutnya, [Solihah & Faizin \(2021, pp. 41–44\)](#) menyebutkan bahwa dalam menerapkan metode pembiasaan pada anak perlu dicontohkan oleh guru sebagai model dalam rangka menerapkan nilai-nilai agama dan moral anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, selanjutnya peneliti mengelaborasi bahwa dalam mengimplementasikan metode pembiasaan pada anak di PAUD, guru harus mampu menjadi teladan dan figur yang baik bagi anak serta mampu melakukan pendekatan terhadap anak agar anak merasa aman, nyaman, dan senang saat belajar. Selanjutnya, penerapan metode pembiasaan di PAUD dilakukan oleh guru dengan bekerjasama dengan orang tua dan lingkungan untuk menginternalisasi pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah, agar apa yang telah dilakukan di sekolah dilanjutkan di rumah dan di lingkungan sekitar. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai agama dan moral yang telah diajarkan, dicontohkan, dan dipraktikan di sekolah juga secara konsisten dikerjakan di rumah dan di lingkungan sekitar. Kemudian, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar berkolaborasi memantau dan memastikan perkembangan anak agar secara terus menerus mengamalkannya ([Ismaiyah, 2021; Oktaviana et al., 2022; Solihah & Faizin, 2021](#)).

Berkaitan dengan konteks penelitian sekarang, metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak usia dini diimplementasikan melalui keteladanan guru yang kombinasikan dengan penggunaan metode lain, seperti: metode bermain, bernyanyi, dan bercerita. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh [Khofifah & Mufarochah \(2022, p. 65\)](#) yang mana menguatkan bahwa keteladanan guru yang dilakukan dengan konsisten melalui pembiasaan sehari-hari di sekolah secara empirik efektif dalam membentuk nilai agama dan moral anak. Keteladanan guru diaplikasikan dalam bentuk ucapan dan perilaku sehari-hari. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh [Ananda \(2017, p. 31\)](#) menunjukkan bahwa keteladanan guru dan pembiasaan berperilaku baik di sekolah yang dikombinasikan dengan metode bermain, bernyanyi, dan bercerita.

Dari hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan di PAUD dilakukan oleh guru dengan bekerjasama dengan orang tua dan lingkungan untuk menginternalisasi pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah dapat dilanjutkan di rumah dan di lingkungan sekitar. Adapun dalam konteks penelitian

sekarang, pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak diimplementasikan melalui keteladanan guru yang kombinasikan dengan penggunaan metode bermain, bernyanyi, dan bercerita.

### **2.3 Tahapan Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini**

Secara teknis, pengajaran nilai agama dan moral kepada anak dilakukan berdasarkan tahapan yang telah diuji secara empiris. Menurut Dewi (2017, p. 86) implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak di antaranya: (1) orang tua dan guru harus mampu memberikan contoh nyata (teladan) yang dapat dilakukan dalam aktivitas sehari-hari anak; (2) orang tua dan guru harus mampu mengimplementasikan pembiasaan baik tersebut secara konsisten dan berkesinambungan. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Cahyaningrum et al., (2017, p. 208) menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan nilai agama dan moral kepada anak, guru harus melakukan berbagai upaya, di antaranya: (1) guru bertindak langsung sebagai contoh, (2) guru mempengaruhi pemahaman anak dalam berpikir positif melalui metode bercerita, (3) guru mengajak anak secara langsung dalam kegiatan keagamaan dan sosial, (4) guru membiasakan melakukan kegiatan disiplin secara konsisten (Cahyaningrum et al., 2017, p. 208). Sejalan dengan itu, Berlianti et al., (2021, p. 9) menyebutkan bahwa upaya mengimplementasikan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain: (1) guru memilih media belajar yang menarik, (2) guru memberikan pemahaman dan kesadaran pada anak tentang nilai agama dan moral, (3) guru memberikan contoh langsung melalui perilaku sehari-hari, (4) guru mengajak anak bersama-sama melakukan perilaku baik, dan (5) guru menerapkan pembiasaan secara berkesinambungan.

Dari pemaparan para ahli di atas, selanjutnya peneliti mengelaborasi bahwa terdapat tahapan dalam mengimplementasikan metode pembiasaan pada anak usia dini, tahapan tersebut dilakukan: (1) orang tua dan guru memberikan contoh nyata (teladan) yang dapat dilakukan dalam aktivitas sehari-hari anak; (2) orang tua dan guru mengimplementasikan pembiasaan baik tersebut secara konsisten dan berkesinambungan; (3) guru memberikan pemahaman dan kesadaran pada anak tentang nilai agama dan moral; (4) guru mempengaruhi pemahaman anak dalam berpikir positif melalui metode bercerita; (5) guru mengajak anak secara langsung dalam kegiatan keagamaan dan sosial; (6) guru membiasakan melakukan kegiatan disiplin secara konsisten; (6) guru menerapkan pembiasaan secara berkesinambungan (Berlianti et al., 2021; Cahyaningrum et al., 2017; Dewi, 2017).

Berkenaan dengan konteks penelitian sekarang, pembiasaan implementasi nilai agama dan moral dilaksanakan dalam 5 (lima) tahap. Kelima tahapan tersebut, yaitu: (1) guru memilih media belajar yang menarik, (2) guru memberikan pemahaman dan

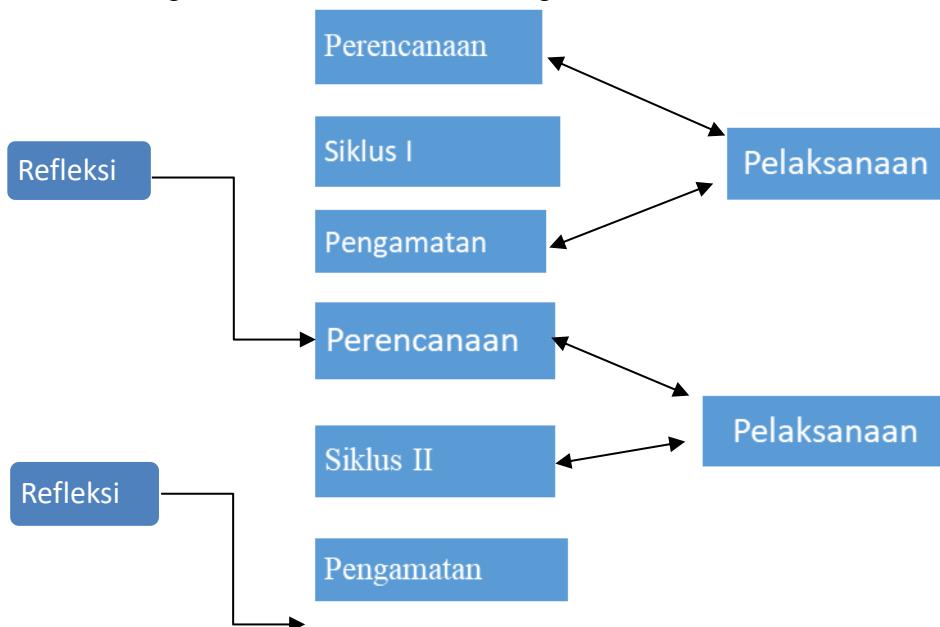
kesadaran pada anak tentang nilai agama dan moral, (3) guru memberikan contoh langsung melalui perilaku sehari-hari, (4) guru mengajak anak bersama-sama melakukan perilaku baik, dan (5) guru menerapkan pembiasaan secara berkesinambungan.

Dari hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak diimplementasikan dalam 2 tahap. Kedua tahap tersebut meliputi: (1) orang tua dan guru memberikan contoh nyata (teladan) yang dapat dilakukan dalam aktivitas sehari-hari anak; (2) orang tua dan guru mengimplementasikan pembiasaan baik tersebut secara konsisten dan berkesinambungan.

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mana guru melakukan upaya guna meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan dan menggabungkan metode-metode terbaru dan inovatif (Rahman, 2018, p. 4). Selanjutnya, dalam PTK ini, peneliti menggunakan model Kurt Lewin (1990) yang mana di dalamnya terdiri dari 4 (empat) langkah, yaitu: (1) perancangan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), & (4) refleksi (*reflecting*). Keempat langkah tersebut digambarkan dalam bentuk diagram berikut.



Gambar 1: Pendekatan PTK Model Kurt Lewin

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2024/2025, yaitu dari tanggal 6 Januari sampai 9 Januari 2025. Adapun lokus penelitian ini dilaksanakan di

PAUD Al-Barkah yang beralamat di Lingkungan Lembur Balong, RT. 01, RW. 08 Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang merupakan peserta didik di PAUD Al-Barkah tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 30 siswa. Ketiga puluh anak dijadikan subjek penelitian ini.

### **Prosedur**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) tahap, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Adapun dalam tahap tindakan dilakukan serangkaian kegiatan berupa, praktik, tes, observasi, dan dokumentasi (Hidayat et al., 2024, p. 22).

### **Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh merupakan hasil kerja anak berupa perolehan skor, yang mana skor tersebut diperoleh melalui penilaian berdasarkan instrumen yang digunakan. Adapun instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penilaian observasi kisi-kisi instrumen penilaian;
2. Lembar observasi aktivitas anak dalam pembelajaran;
3. Lembar observasi hasil skor nilai anak ketika melakukan praktek langsung dari setiap siklus.

### **Teknik Analisis Data**

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan. Selanjutnya, temuan-temuan peneliti yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh nilai dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = F/N \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekwensi

N : Jumlah Siswa

Sumber: (Pramono & Risnawati, 2018, p. 68)

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **4.1 Deskripsi Kondisi Awal**

Peneliti memilih PAUD Al-Barkah pada tahun ajaran 2024/2025 sebagai tempat penelitian, dikarenakan peneliti adalah guru di PAUD Al-Barkah. Pada tahap pertama sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala

sekolah dan rekan guru yang lain di PAUD tersebut. Setelah mendapatkan izin, selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data awal sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya. Kemudian, peneliti membuat jadwal kegiatan khusus untuk melakukan penelitian tindakan kelas melalui kegiatan praktik langsung tatacara berwudu yang kemudian dilanjutkan dengan belajar praktik shalat, dan pembiasaan berperilaku baik. Persiapan selanjutnya adalah menyiapkan komponen yang merupakan rencana persiapan pembelajaran, mulai dari mempersiapkan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Selanjutnya hasil observasi awal digambarkan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 1: Hasil Observasi Awal di PAUD Al-Barkah**

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian				Skor nilai	Hasil Observasi
		A	B	C	D		
1	Aghnia Putri Cantika	3	2	3	3	11	BSH
2	Aisyah Nur Aqila	2	2	2	3	9	BSH
3	Arsy Arsyla Cahaya Fadilah	2	2	2	3	9	BSH
4	Ayesha Shiroyuki Ramdhani	2	2	2	3	9	BSH
5	Azriel Nur Maulana	3	2	2	3	10	BSH
6	Deffa Fadgham Khaisan	2	3	3	3	11	BSH
7	Dhiya Nabila Cantika Sakhi	2	3	2	3	10	BSH
8	Faeyza Ersya saquelle	2	2	3	1	8	MB
9	Falisha Azka Shaliha	3	3	3	3	12	BSH
10	Galang Permana Putra	2	2	2	2	8	MB
11	Hafshah	3	3	2	2	10	BSH
12	Haikal Nurcahya	1	1	2	1	6	MB
13	Lisya apliani	3	3	2	3	11	BSH
14	Lukman Hakim	2	2	2	2	8	MB
15	Malik NurFajar	2	2	2	2	8	MB
16	Muhammad Al-Fatih Karim	2	3	2	3	10	BSH
17	Muhammad Farel Ilyasa	3	3	2	2	10	BSH
18	Muhammad Abian Syakir	1	1	1	1	4	BB
19	Muhammad Fauzi Al-Fatih	2	2	2	2	8	MB
20	Muhammad Hafidz Abdu Aziz	3	3	2	3	11	BSH
21	Muhammad Reza Al-Ghani	2	2	2	2	8	MB

22	Muhammad Sabiq Hamzah	1	2	1	1	5	BB
23	Nayyara Kayla Sherlyannavita	2	2	2	2	8	MB
24	Nizar Afgani	3	2	2	3	10	BSH
25	Raditya Akbar	2	2	2	3	9	BSH
26	Salsabila Cinta Hanifah	3	2	2	3	10	BSH
27	Sophia Putri Syahib	3	2	3	3	11	BSH
28	Syafa Alfatunisa Rahayu	2	2	1	2	7	MB
29	Zahra Nuria Latifah	3	3	3	2	11	BSH
30	Zidna Habib	3	2	2	3	10	BSH
Jumlah		<b>69</b>	<b>67</b>	<b>63</b>	<b>72</b>	<b>271</b>	
%		<b>57,5%</b>	<b>55,8%</b>	<b>52,5%</b>	<b>60%</b>	<b>56,5%</b>	

Tabel di atas merupakan hasil analisis observasi dari data awal penerapan nilai agama dan moral pada anak usia dini di PAUD Al-Barkah yang mana diperoleh prosentase: anak sudah terbiasa melakukan ibadah 57,5%, anak berperilaku jujur dan santun 55,8%, anak yang sudah mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan 52,5%, dan anak yang sudah memahami hari besar agama Islam sebanyak 60%. Dengan demikian, dari jumlah anak 30 orang, terdapat 2 anak (6,7%) belum berkembang (BB), 9 anak (30%) mulai berkembang (MB), 19 anak (63,3%) berkembang sesuai harapan (BSH), dan belum terdapat anak yang berkembang sangat baik (0) (BSB).

#### 4.2 Deskripsi Siklus

Setelah melakukan observasi awal sebelum menerapkan metode pembiasaan untuk membentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di PAUD Al-Barkah, peneliti menemukan masih ada beberapa anak yang belum mencapai indikator sesuai dengan standar tingkat pencapaian anak usia dini. Selanjutnya, untuk memperbaiki kondisi yang terjadi pada pra siklus, maka peneliti menyusun rencana pembelajaran (*planning*), tindakan (*acting*) melalui metode pembiasaan, pengamatan (*observing*), dan dilakukan refleksi (*reflecting*). Adapun hasilnya disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2: Hasil Observasi Siklus I**

No.	Nama Anak	Indikator				$\Sigma$ Nilai	Hasil
		A	B	C	D		
1	Aghnia Putri Cantika	4	3	4	3	14	BSB
2	Aisyah Nur Aqila	3	2	3	3	11	BSH
3	Arsy Arsyla Cahaya Fadilah	3	2	3	3	11	BSH
4	Ayesha Shiroyuki Ramdhani	3	3	3	3	12	BSH
5	Azriel Nur Maulana	3	2	3	3	11	BSH

No.	Nama Anak	A	B	C	D	$\Sigma$ Nilai	Hasil
6	Deffa Fadgham Khaisan	2	3	4	3	12	BSH
7	Dhiya Nabila Cantika Sakhi	3	2	3	4	12	BSH
8	Faeyza Ersya saquelle	3	3	3	2	11	BSH
9	Falisha Azka Shaliha	4	4	3	4	15	BSB
10	Galang Permana Putra	2	2	3	2	9	MB
11	Hafshah	4	3	2	3	12	BSH
12	Haikal Nurcahya	1	2	2	2	7	MB
13	Lisya apliani	4	3	3	3	12	BSH
14	Lukman Hakim	2	2	3	3	10	BSH
15	Malik NurFajar	2	3	3	2	10	BSH
16	Muhammad Al-Fatih Karim	3	3	3	3	12	BSH
17	Muhammad Farel Ilyasa	4	3	3	3	13	BSH
18	Muhammad Abian Syakir	2	1	2	2	7	MB
19	Muhammad Fauzi Al-Fatih	2	2	3	3	10	BSH
20	Muhammad Hafidz Abdu Aziz	4	3	3	3	13	BSH
21	Muhammad Reza Al-Ghani	2	2	3	2	9	MB
22	Muhammad Sabiq Hamzah	2	3	2	2	9	MB
23	Nayyara Kayla Sherlyannavita	3	2	3	2	10	BSH
24	Nizar Afgani	4	3	3	3	13	BSH
25	Raditya Akbar	2	2	3	3	10	BSH
26	Salsabila Cinta Hanifah	4	3	4	3	14	BSB
27	Sophia Putri Syahib	3	3	3	3	12	BSH
28	Syafa Alfatunisa Rahayu	2	2	3	2	9	MB
29	Zahra Nuria Latifah	4	3	4	2	13	BSH
30	Zidna Habib	4	3	3	3	13	BSH
Jumlah		88	77	90	80	335	
%		73,3%	64%	75%	66,7%	69,8%	

Observasi siklus I dilakukan pada kegiatan pembelajaran hari Selasa, 7 Januari 2025. Pengambilan data dimulai dari pukul 07.30-10.30 WIB., melalui observasi langsung terhadap kegiatan anak. Selanjutnya, hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari rata-rata awal pada tahap pra siklus 56,5% mengalami peningkatan menjadi 69,8% pada siklus I. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta peningkatan terendah terjadi pada indikator berperilaku jujur dan santun. Namun demikian secara keseluruhan semua indikator mengalami peningkatan.

**Tabel 3: Hasil Observasi Siklus II**

No.	Nama Anak	A	B	C	D	$\Sigma$ Nilai	Hasil
1	Aghnia Putri Cantika	4	3	4	4	15	BSB

---

2	Aisyah Nur Aqila	3	3	4	4	14	BSB
3	Arsy Arsyla Cahaya Fadilah	4	3	3	4	14	BSB
4	Ayesha Shiroyuki Ramdhani	4	4	4	3	15	BSB
5	Azriel Nur Maulana	4	4	3	4	15	BSB
6	Deffa Fadgham Khaisan	3	4	4	3	14	BSB
7	Dhiya Nabila Cantika Sakhi	4	3	4	3	14	BSB
8	Faeyza Ersya saquelle Falisha Azka Shaliha	3	4	4	3	14	BSB
10	Galang Permana Putra	3	3	4	4	14	BSB
11	Hafshah	4	4	4	3	15	BSB
12	Haikal Nurcahya	2	2	2	3	9	MB
13	Lisya apliani	4	4	4	4	16	BSB
14	Lukman Hakim	3	3	3	3	12	BSH
15	Malik NurFajar	3	3	3	3	12	BSH
16	Muhammad Al-Fatih Karim	3	4	4	4	15	BSB
17	Muhammad Farel Ilyasa	4	3	4	4	15	BSB
18	Muhammad Abian Syakir	2	2	2	3	9	MB
19	Muhammad Fauzi Al-Fatih	2	3	3	3	11	BSH
20	Muhammad Hafidz Abdu Aziz	4	3	3	4	14	BSH
21	Muhammad Reza Al-Ghani	2	2	3	3	10	BSH
22	Muhammad Sabiq Hamzah	2	2	3	3	10	BSH
23	Nayyara Kayla Sherlyannavita	4	3	4	3	14	BSB
24	Nizar Afgani	4	3	4	4	15	BSB
25	Raditya Akbar	2	3	3	4	12	BSH
26	Salsabila Cinta Hanifah	4	3	4	4	15	BSB
27	Sophia Putri Syahib	4	4	4	4	16	BSB
28	Syafa Alfatunisa Rahayu	3	3	3	3	12	BSH
29	Zahra Nuria Latifah	4	4	3	4	15	BSB
30	Zidna Habib jumlah	4	3	4	4	15	BSB
	%	100	96	105	106	407	
		<b>83,3%</b>	<b>80%</b>	<b>87,5%</b>	<b>88,3%</b>	<b>84,8%</b>	

---

Observasi siklus II dilakukan pada hari Kamis, 9 Januari 2025. Pengambilan data dimulai dari pukul 07:30-10:30 WIB., melalui observasi langsung pada kegiatan anak. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan metode pembiasaan yang digabungkan dengan metode *parenting* dapat meningkatkan nilai rata-rata perilaku anak yang sesuai nilai-nilai agama dan moral. Dari rata-rata pada siklus I sebesar 69,8% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,8%.

Selanjutnya, hasil observasi pada siklus I dan II diuraikan dengan seksama agar mudah dipahami. Uraian tersebut kemudian disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 5: Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Al-Barkah**

<b>Tahapan PTK</b>	<b>Siklus I dan II</b>
<b>Tahap Perencanaan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru bertindak sebagai peneliti menyiapkan serangkaian rencana kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam RPPH.</li><li>2. Guru yang juga peneliti menyiapkan media belajar yang berkaitan dengan metode pembiasaan, menggunakan buku cerita teladan Rasulullah.</li><li>3. Guru yang juga peneliti menyiapkan format observasi.</li><li>4. Guru yang juga peneliti menyiapkan format evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.</li></ol>
<b>Tahap Pelaksaan Kegiatan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan menyiapkan kondisi kelas.</li><li>2. Guru mempresentasikan kegiatan pembelajaran sebagai penerapan pembiasaan. Guru menjelaskan tentang kewajiban beribadah dan berprilaku baik dengan cara mencontohkan langsung.</li><li>3. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tentang kewajiban beribadah dan berprilaku baik, selanjutnya guru menceritakan kisah teladan Rasullah pada anak.</li><li>4. Selanjutnya, guru mengajak anak berdiskusi dan melakukan tanya jawab berkaitan dengan kisah teladan yang disampaikan, dan menggali pemahaman anak tentang beribadah dan berprilaku baik.</li><li>5. Sebelum mengakhiri kegiatan belajar, guru memberikan motivasi kepada anak agar senantiasa beribadah dan berperilaku baik terhadap semua orang.</li></ol>

**Siklus I**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, dapat diketahui bahwa penerapan metode pembiasaan dapat meningkatkan nilai rata-rata perilaku anak yang sesuai nilai-nilai agama dan moral di PAUD Al-Barkah. Selanjutnya,

**Siklus II**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan metode pembiasaan dapat meningkatkan nilai rata-rata perilaku anak yang sesuai nilai-nilai agama dan moral di PAUD Al-Barkah. Dari rata-rata pada

**Tahap  
Pengamatan  
(Observasi)**

hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari rata-rata awal pada tahap pra siklus 56,5% mengalami peningkatan menjadi 69,8%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator menjaga kebersihan diri dan lingkungan dan peningkatan terendah terjadi pada indikator berperilaku jujur dan santun. Namun secara keseluruhan semua indikator mengalami peningkatan.

Setelah data hasil observasi dianalisis, selanjutnya peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada tahap pra siklus. Setiap indikator pembentuk perilaku sesuai nilai agama dan moral pada anak usia dini yang dijadikan aspek penilaian mengalami peningkatan sebesar 13,3% dari kemampuan rata-rata awal pada pra siklus sebesar 56,5% menjadi 69,8% pada siklus I dengan kategori keberhasilan cukup.

**Tahap Refleksi**

Refleksi terhadap anak pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan, tetapi harapan peneliti terhadap target pencapaian belum sesuai dengan harapan. Maka dari itu, peneliti beserta guru yang lain melanjutkan tindakan perbaikan pada siklus II. Adapun perbedaannya adalah pada penerapan metode pembiasaan yang dikombinasikan dengan metode *parenting*. Upaya ini dilakukan agar pembiasaan yang diterapkan di sekolah dapat dilakukan juga di rumah.

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari rata-rata awal pada tahap pra siklus sebesar 56,5% mengalami peningkatan menjadi 69,8%. Refleksi

siklus I 69,8% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,8%. Hal ini disebabkan oleh metode yang digunakan guru berupa metode pembiasaan yang dilakukan dengan cara mengkombinasikan dengan metode *parenting* bersama orang tua. Adapun peningkatan tertinggi terjadi pada indikator pemahaman anak akan hari-hari besar agama Islam.

Setelah data hasil observasi dianalisis, selanjutnya peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I. Setiap indikator pembentukan perilaku sesuai nilai-nilai agama dan moral pada anak yang dijadikan aspek penilaian mengalami peningkatan sebesar 15% dari kemampuan rata-rata pada siklus I sebesar 69,8% menjadi 84,8% pada siklus II dengan kategori keberhasilan sangat baik.

terhadap anak usia dini pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan, tetapi harapan peneliti terhadap hasil target pencapaian belum sesuai dengan target yang diharapkan. Maka dari itu, peneliti melanjutkan tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II dengan menggunakan metode yang sama. Adapun perbedaannya adalah pada penerapan metode pembiasaan yang dikombinasikan dengan metode *parenting* bersama orang tua. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,8%, dengan kategori keberhasilan sangat baik.

## Pembahasan

Selanjutnya, peneliti perlu menjawab rumusan masalah (*research problem*) yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan. Rumusan masalah pertama: “**Bagaimana implementasi pembelajaran nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia dini di PAUD Al-Barkah?**” Berdasarkan data awal diperoleh besaran prosentase sebesar 56,5% dengan sebaran 2 anak mencapai ketuntasan Belum Berkembang (BB), 9 anak mencapai ketuntasan Mulai Berkembang (MB), dan 19 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selanjutnya, data pada siklus I diperoleh besaran prosentase sebesar 69,8%. Jumlah presentase ini menunjukkan capaian target yang cukup baik dalam penerapan perilaku anak sesuai nilai agama dan moral dengan sebaran 6 anak mencapai ketuntasan Mulai Berkembang (MB), 21 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 3 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan data pada siklus II diperoleh besaran prosentase sebesar 84,8%. Jumlah presentase ini menunjukkan capaian target yang sangat baik dalam penerapan perilaku sesuai nilai agama dan moral dengan sebaran 2 anak mencapai ketuntasan Mulai Berkembang (MB), 8 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 20 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan data tersebut, peneliti menjawab rumusan masalah pertama bahwasanya implementasi pembelajaran nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia dini termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini didasarkan pada peningkatan skor rata-rata pada pra siklus sebesar 56,5% menjadi 69,8% pada siklus I, dan skor rata-rata menjadi 84,8% pada siklus II.

Selanjutnya, rumusan masalah kedua: “**Bagaimana dampak positif implementasi pembelajaran nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia dini di PAUD Al-Barkah?**” Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, skor rata-rata 69,8% dengan sebaran 6 anak mencapai ketuntasan Mulai Berkembang (MB), 21 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 3 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sangat Baik (BSB). Selanjutnya, diadakan refleksi dan perbaikan, sehingga mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan skor rata-rata 84,8% dengan sebaran 2 anak mencapai ketuntasan Mulai Berkembang (MB), 8 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 20 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, peneliti menjawab

bahwasnya implementasi metode pembiasaan berdampak positif bagi pembelajaran nilai agama dan moral anak pada indikator: (1) mengerjakan ibadah, (2) berperilaku jujur dan santun, (3) menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta (4) mengetahui hari besar agama.

Jawaban kedua rumusan di atas menjadi hasil penelitian sekarang. Hasil penelitian ini sejalan dengan ketiga hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh [Ihsani et al., \(2018\)](#) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara penggunaan metode pembiasaan dengan pembentukan perilaku disiplin anak. Adapun hasil penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh [Nursah et al., \(2024\)](#) menunjukkan bahwa implementasi nilai agama dalam penanaman nilai moral melalui metode pembiasaan sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Sedangkan hasil penelitian terdahulu terakhir yang dilakukan oleh [Mirnawati et al., \(2020\)](#) menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usi 5-6 tahun dilakukan dengan cara mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kemandirian, sopan santun, dan tanggung jawab. Hal ini dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang memberikan contoh keteladanan, pemahaman tentang agama, serta durasi waktu yang dihabiskan orang tua bersama anak.

Adapun persamaan ketiga hasil penelitian terdahulu di atas dengan hasil penelitian sekarang terletak pada menerapkan metode pembiasaan dalam pembelajaran yang memberikan dampak positif dalam penerapan nilai agama dan moral anak. Sedangkan perbedaan hasil penelitian sekarang dengan ketiga hasil penelitian terdahulu adalah terletak pada kombinasi menerapkan metode pembiasaan dengan metode *parenting*, yang mana metode ini diterapkan sebagai upaya dalam menciptakan kerja sama dan pemahaman yang sama terkait pola asuh dan pendidikan yang dilakukan orang tua di rumah dan guru di sekolah. Selain, terdapat upaya dalam memperkuat kerja sama dalam mengimplementasikan pembiasaan yang dilakukan oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah, sehingga berjalan dengan baik secara berkesinambungan. Perbedaan ini selanjutnya menjadi keterbaruan (*novelty*) dalam penelitian sekarang. Keterbaruan ini juga didukung oleh penelitian sejenis yang dilakukan oleh [\(Winarti, 2020\); \(Nurlia & Jumiatin, 2021\); \(Herniawati et al., 2024\); \(Herniawati et al., 2025\)](#).

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia dini termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini didasarkan pada peningkatan skor rata-rata pada pra siklus sebesar 56,5% menjadi 69,8% pada siklus I, dan skor rata-rata menjadi 84,8% pada siklus II. Selain itu, implementasi metode pembiasaan berdampak positif bagi pembelajaran nilai agama dan moral anak pada indikator: (1)

mengerjakan ibadah, (2) berperilaku jujur dan santun, (3) menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta (4) mengetahui hari besar agama.

## Saran

Peneliti menyarankan kepada pihak sekolah untuk memfasilitasi kegiatan *parenting* bersama orang tua yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Hal ini dilakukan untuk menyamakan pemahaman pola asuh dan pola pendidikan anak yang dilakukan orang tua di rumah dan guru di sekolah. Selanjutnya disarankan pula kepada guru untuk terus mengembangkan kemampuan dalam menginternalisasikan pembelajaran serta mampu menjadi teladan yang baik di sekolah. Adapun bagi orang tua disarankan agar senantiasa menjadi teladan dalam aktivitas keseharian anak di rumah. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel lain seperti penggunaan konsep *deep learning* dalam mendeteksi kebutuhan khusus anak, personalisasi pembelajaran anak, dan asesmen melalui permainan interaktif yang digunakan anak di sekolah. Dengan demikian, penelitian selanjutnya akan lebih komprehensif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum terbaru yang diberlakukan oleh pemerintah.

## REFERENSI

- Alfaini, S., Risma, R., Asyaf, H. A., Syakur, R. A., & Hasanah, L. (2022). Implementasi pada aspek nilai agama dan moral dalam penerapan shalat dhuha di KB Faturrahman. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 33–44. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.1992>
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Andrianie, S., Arofah, L., & Ariyanto, R. D. (2022). *Karakter religius: Sebuah tantangan dalam menciptakan media pendidikan karakter*. Pasuruan, Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.
- Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi pembelajaran al-qur'an terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462–2471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>
- Berianti, R., Kurniawan, K., & Cikdin, C. (2021). Implementasi metode pembiasaan pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 12(2), 1–13. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v12i2.384>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Dea, L. F., & Setiawan, A. (2019). Peran guru dalam mengembangkan nilai moral agama pada anak usia dini di raudlatul athfal 1 metro. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(1), 13–29. <https://doi.org/10.29062/seling.v5i1.359>
- Dewi, M. S. (2017). Proses pembiasaan dan peran orang terdekat anak sebagai upaya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1), 84–98. <https://doi.org/10.29062/seling.v3i1.201>
- Fitriyah, F. (2019). Implementasi pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia

- dini melalui metode keteladanan di TK Al-Muhsin. *Islamic EduKids*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.20414/iek.v1i1.1809>
- Haerudin, D. A. (2021). Implementasi nilai agama untuk anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 147–154. [https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385](https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385)
- Herniawati, A., Hidayat, Y., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). The Qur'anic Methods in Instilling Characters in a family: An Educational Perspective. *International Journal Corner of Educational Research*, 3(2), 87–94.
- Herniawati, A., Rahmawati, R., Hidayat, Y., & Tya, S. (2025). Dampak Penggunaan Youtube Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Intisabi*, 2(2), 194–206. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.82>
- Hidayat, Y., Nurlaela, N., & Rosidah, D. (2024). Penggunaan alat permainan edukatif indoor intellegence stick dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia 5-6 tahun di KOWER Fajar Ciamis. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 17–29. <https://doi.org/10.61580/joece.v1i1.32>
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan permendikbudristek no. 5 tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>
- Hidayat, Y., Tania, N., Nurhayati, N., Kurniasih, N., Nuraeni, H., & Ningsih, S. (2023). An Analysis of Parenting Styles on Early Childhood's Independent Character Development. *International Journal Corner of Educational Research*, 2(2), 70–76. <https://doi.org/10.54012/ijcer.v2i2.207>
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/abna.v2i1.3771>
- Ismaiyah, N. (2021). Peran guru dalam pembelajaran praktik shalat melalui pembiasaan anak usia uini di PAUD Perwari 2 Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Pamekasan. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 43–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/abna.v2i1.3771>
- Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.37812/athufuly.v2i2.579>
- Masruroh, S. (2018). Implementasi nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui urutan wudhu. *GOLDEN AGE: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 2(1), 79–89. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3854>
- Mirnawati, M., Salwiah, S., & Jeti, L. (2020). Implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di lingkungan keluarga desa sombano kecamatan kaledupa kabupaten wakatobi. *Jurnal Lentera Anak*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/jla.v1i2.921>
- Nurhayati, I., Kurniasih, N., Susanti, S., & Hidayat, Y. (2024). Pengaruh penggunaan metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Sartika Asih Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 044–060. <https://doi.org/10.69552/alihsan.v5i1.2561>
- Nurlia, N., & Jumiatin, D. (2021). Penerapan metode parenting nabawiyah untuk meningkatkan kecerdasan moral anak di kelompok usia 4-6 tahun. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(3), 320–327.

- https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ceria.v4i3.p%25p
- Nurma, N., & Purnama, S. (2022). Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di Tk Harapan Bunda Woyla Barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–62. https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.6.1.53-62
- Nursah, N., Ihlas, I., & Lukman, L. (2024). Implementasi nilai agama dalam penanaman nilai moral melalui metode pembiasaan di TK Pembina Lambu. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 43–56. https://doi.org/10.52266/pelangi.v6i1.2651
- Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran pendidik dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297–5306. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715
- Pramono, D., & Risnawati, A. (2018). Meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui latihan pembiasaan penggunaan toilet di KB Al-Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 61. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.8
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Solihah, N., & Faizin, I. (2021). Implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran pendidikan karakter kedisiplinan anak usia dini. *Al-Athfal*, 2(1), 36–55. https://doi.org/10.58410/al-athfal.v2i1.479
- Widya, R. (2019). Metode penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini di PAUD Ummul Habibah Desa Kelambir V Kebun. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 12(2), 58–63.
- Winarti, A. (2020). Implementasi parenting pada pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid-19. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 131–145. https://doi.org/10.37577/jp3m.v2i2.272